

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 7 bank syariah baik yang termasuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar dalam Bank Indonesia tahun 2008-2011 yaitu 3 Bank Umum Syariah di Indonesia antara lain: Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Mega Syariah dan 4 Unit Usaha Syariah, yaitu : Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah, Bank Permata Syariah, Bank Internasional Indonesia (BII) Syariah, dan Bank Danamon Syariah. Bank-bank syariah yang dijadikan objek tersebut secara konsisten terdaftar sebagai bank syariah di Bank Indonesia dan menyajikan laporan keuangan tahunan pada periode pengamatan yaitu 2008-2011.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ini menggunakan variabel *input* dan *output*. Variabel *input* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK), merupakan dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan

itu. DPK merupakan penjumlahan dari Giro *Wadiah*, Tabungan *Mudharabah*, dan Deposito *Mudharabah* yang definisinya sebagai berikut:

- a. Giro *Wadiah* adalah simpanan yang berdasarkan akad wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau dengan perintah pemindahbukuan.
 - b. Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan dengan prinsip bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.
 - c. Deposito *Mudharabah* adalah simpanan dengan prinsip bagi hasil dimana pemilik dana (*shahibul maal*) menitipkan dananya untuk dikelola oleh bank (*mudharib*) dengan nisbah yang disepakati sejak awal kesepakatan. (Danupranata, 2010)
2. Aset adalah jumlah aset total yang dimiliki bank syariah baik yang tergolong BUS maupun UUS.
 3. Biaya tenaga kerja atau biaya personalia adalah biaya gaji, biaya pendidikan dan tunjangan kesejahteraan karyawan bank syariah baik yang tergolong BUS maupun UUS.

Adapun variabel *output* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan merupakan penyediaan dana produk penyaluran dana bank syariah baik yang tergolong BUS maupun UUS kepada masyarakat,

baik individu ataupun berbadan hukum dengan menggunakan akad-akad muamalah.

2. Pendapatan Operasional merupakan pendapatan hasil dari kegiatan operasional bank syariah baik yang tergolong BUS maupun UUS.

Kegiatan operasional bank syariah, meliputi:

- a. Pendapatan dari penyaluran dana, yaitu: pendapatan dari jual beli (*mudharabah, salam, dan istishna*), sewa (*ijarah*), bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*), dan lainnya.
- b. Pendapatan operasional lainnya, yaitu: pendapatan jasa administrasi, jasa transaksi ATM, pembiayaan khusus, jasa komisi, laba (rugi) transaksi valuta asing, *fee* sistem *online-payment point*.

C. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank syariah baik yang termasuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar dalam Bank Indonesia tahun 2008-2011. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode

pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut yaitu:

1. Bank-bank syariah yang telah mempublikasikan data laporan keuangan pada tahun 2008-2011.
2. Bank-bank syariah yang secara konsisten tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode 2008-2011.

Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 7 bank syariah yang layak diteliti terdiri dari 3 Bank Umum Syariah dan 4 Unit Usaha Syariah. 3 Bank Umum Syariah tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Mega Syariah, sedangkan 4 Unit Usaha Syariah yang diteliti yaitu Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah, Bank Permata Syariah, Bank Internasional Indonesia (BII) Syariah dan Bank Danamon Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Metode ini mencakup penghimpunan informasi dan data, melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank-bank syariah yang bersangkutan. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh dari neraca dalam laporan keuangan tahunan bank syariah baik BUS maupun UUS bersangkutan selama periode pengamatan.

2. Aset yang diperoleh dari neraca dalam laporan keuangan tahunan bank syariah baik BUS maupun UUS bersangkutan selama periode pengamatan.
3. Biaya tenaga kerja atau biaya personalia diperoleh dari laporan laba/rugi dalam laporan keuangan tahunan bank syariah baik BUS maupun UUS bersangkutan selama periode pengamatan.
4. Pembiayaan dari neraca dalam laporan keuangan tahunan bank syariah baik BUS dan UUS bersangkutan selama periode pengamatan.
5. Pendapatan operasional diperoleh dari laporan laba/rugi dalam laporan keuangan tahunan bank syariah baik BUS maupun UUS bersangkutan selama periode pengamatan.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini perhitungan efisiensi teknik perbankan syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dimana ada variabel *input* dan *output*. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan *software Warwick Windows* DEA. Adapun variabel *inputnya* yaitu, DPK, aset, dan biaya tenaga kerja/personalia, sedangkan variabel *outputnya* yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional. Dalam metode DEA menyebutkan bahwa perbankan syariah dapat dikatakan efisien jika rasio perbandingan *output* terhadap *inputnya* sama dengan satu (nilai efisiensi = 100 persen), artinya Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan terhadap *input-inputnya* dan/atau sudah mampu memanfaatkan potensi kemampuan produksi yang dimiliki secara optimal, sehingga mampu mencapai tingkat *output* yang efisien. Sebaliknya, jika

nilai rasio perbandingan *output* terhadap *input*nya kurang dari 100 persen maka UKE tersebut dianggap tidak efisien (inefisien) secara relatif. Skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit lainnya didalam sampel.

Metode DEA bukan hanya mengukur tingkat efisiensi tetapi juga dapat mengetahui nilai *actual* (jumlah *input* dan *output*), nilai *target* (nilai yang disarankan oleh perhitungan DEA agar *input* dan *output*nya dapat efisien), nilai *to gain* (nilai dalam persen yang disarankan perhitungan DEA agar dapat mencapai efisien), dan nilai *achieved* (nilai *input* dan *output* dalam persen yang telah dicapai)

Pengukuran efisiensi dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dalam penelitian ini menggunakan software Warwick DEA, yang langkah-langkahnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Buka lembar kerja baru pada *software Warwick DEA*.
2. Setelah itu, tentukan nama variabel *input output* untuk tiap kolom, masukkan nilai dari tiap-tiap variabel yang telah kita dapatkan.
3. Kemudian tentukan model yang akan dikembangkan dalam efisiensi DEA, dalam penelitian ini yang dipilih adalah model *Constans Return to Scale*.
4. Setelah itu, tentukan tipe optimasi yang akan digunakan, dalam penelitian ini maksimisasi *output* yang dipilih.

5. Centang pada opsi *Efficiencies* dan *Targets* untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dan perbaikan bagi bank yang berada dalam kondisi inefisien.
6. Terakhir klik *Execute*.